

Pengelolaansarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN 1 Gegesik Kidul

Ryan Cahyadi¹, Heryati², Neli Oktaviani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon
Email: ryancahyadi51@gmail.com, Telp: +6289668024377

Abstrak: Setiap proses pendidikan sangat memerlukan fasilitas atau sarana prasana demi mendukung keberlangsung proses belajar mengajar dengan tersedianya fasilitas sangat membantu dalam memahami pelajaran dengan maksimal. Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya fasilitas sangat bermanfaat dan di kelola dengan sebaik-baiknya agar bisa terus menerus digunakan. Observasi ini menggunakan teknik pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data yaitu kepala sekolah dan guru bidang sarana dan prasarana. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil observasi pengelolaan sarana dan prasarana pada SDN 1 Gegesik Kidul sudah cukup baik. Pengelolaan sarana dan prasarana terus dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan generasi yang berprestasi, berkualitas dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.

Kata kunci: *Pengelolaan Sarana, Prasarana dan Mutu Pendidikan*

Abstrak: *Every educational process really needs facilities or infrastructure to support the continuity of the teaching and learning process with the availability of very helpful facilities in understanding lessons maximally. Educational facilities and infrastructure are also one of the benchmarks for school quality. Facilities and infrastructure are very vital and very important things in supporting the smoothness or convenience of the learning process, in relation to education that requires facilities and infrastructure and also their use both in terms of intensity and creativity in their use both by teachers and by students in activities. learn how to teach. Thus the facilities are very useful and managed as well as possible so that they can be used continuously. This observation uses a qualitative descriptive approach with data sources, namely school principals and teachers in the field of facilities and infrastructure. Data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of observations on the management of facilities and infrastructure at SDN 1 Gegesik Kidul are quite good. The management of facilities and infrastructure continues to be carried out in order to improve the quality of education and to create a generation that is accomplished, qualified and useful for society, nation and religion.*

Keywords: *Management of Facilities, infrastructure, and quality of education*

PENDAHULUAN

Setiap orang pada dasarnya pernah mengalami pendidikan. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap bangsa, pendidikan juga tidak dapat memungkiri bahwa dengan perkembangan zaman di dunia terus berprogres. Secara umum pendidikan dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengembangkan ketrampilan, kebiasaan dan sikap seseorang menjadi lebih baik. Menurut Plato Pendidikan adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan. Menurut Plato pendidikan direncanakan dan diprogram menjadi tiga tahap dengan tingkat usia, tahap pertama adalah pendidikan yang diberikan kepada murid hingga sampai dua puluh tahun; dan tahap kedua, dari usia dua puluh tahun sampai tiga puluh tahun; sedangkan tahap ketiga, dari tiga puluh tahun sampai usia empat puluh tahun.

Dalam setiap proses pendidikan sangat memerlukan fasilitas atau sarana prasana demi mendukung keberlangsung proses belajar mengajar dengan tersedianya fasilitas sangat membantu dalam memahami pelajaran dengan maksimal. Dengan tersedia fasilitas sangat bermanfaat dan di kelola dengan sebaik-baiknya agar bisa terus menerus

digunakan. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan baik guru maupun siswa sehingga meningkatkan prestasi dan mutu pembelajaran.

Pengertian sarana dan prasarana pendidikan menurut Tim Perumus Penyusun Pedoman Pembukuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, dibedakan sesuai (1) dengan fungsinya, yaitu: [Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien (2) Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti : halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju kesekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42.

SDN 1 Gegesik Kidul adalah salah satu lembaga pendidikan negeri yang terletak pada Jl.Nakula Sadewa, Blok II No. 17 Desa Gegesik Kidul, Kode Pos. 45164, Kecamatan. Gegesik, kabupaten Cirebon. Pada SDN 1 Gegesik Kidul juga memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar seperti halnya meja, kursi, papan tulis beserta alat tulisnya, ruang guru, mushollah, ruang tata usaha, ruang uks, halaman parkir, WC dan ruang dapur. Berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SDN 1 Gegesik Kidul dari semua sarana dan prasarana pendidikan itu dapat menunjang prestasi belajar peserta didiknya atau tidak.

Penulis tertarik pada SDN 1 Gegesik Kidul sebagai objek pada penelitian kali ini ialah karena SDN 1 Gegesik Kidul ini memiliki banyak prestasi baik akademik maupun non akademik. Hal tersebut dipengaruhi juga dengan tersedianya sarana dan prasarana di sekolah.

LANDASAN TEORI

1. Mutu Pendidikan

Secara umum 'mutu' dapat didefinisikan sebagai "karakteristik produk atau jasa yang ditentukan oleh *customer* dan diperoleh melalui pengukuran proses serta perbaikan yang berkelanjutan" (Soewarso, 1996: 7). Pendapat ini lebih menekankan kepada pelanggan yaitu, apabila suatu pelanggan mengatakan sesuatu itu bermutu baik, maka barang/ jasa tersebut dapat dianggap bermutu.

Dilihat dari segi korelasi mutu dengan pendidikan, maka mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen - komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai (Dzaujak dalam Arbangi, dkk 2016).

Menurut Edward (Arbangi, dkk 2016) mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif. Mutu dalam percakapan sehari-hari sebagian besar dipahami sebagai sesuatu yang absolut, misalnya restoran yang mahal dan mobil-mobil yang mewah. Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar; merupakan suatu idealisme yang dapat dikompromikan. Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli.

Mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, iuaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumberdaya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan materiel berupa alat peraga, buku – buku, kurikulum, prasarana, dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutumasukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita – cita. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah dari peserta

didik. Dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada pesertadidik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

2. Sarana dan prasarana

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (site, building, equipment, and furniture). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standarnasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekspresi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena memerlukan deskripsi dalam penelitian kali ini. peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai penguat dalam deskripsi hasil penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada SDN 1 Gegesik KidulJl.NakulaSadewa, Blok II No. 17 Desa Gegesik Kidul, Kode Pos. 45164, Kecamatan. Gegesik, Kabupaten Cirebon.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat di amati (Moleong, 1993: 3). Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan statistik dalam mengumpulkan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto, 2002:10).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian yang berjudul Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Sekolahpada SDN 1 Gegesik Kidul Jl. Nakula Sadewa, Blok II No. 17 Desa Gegesik Kidul, Kode Pos. 45164, Kecamatan. Gegesik, Kabupaten Cirebon.

Menggunakan tiga metode, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumen (studi dokumentasi) akan diolah atau dianalisis melalui teknik analisis data yang ada. Analisis data yang digunakan peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, ada tiga tahap yang dilakukan dalam menganalisis yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada SDN 1 Gegesik Kidul Jl. Nakula Sadewa, Blok II No. 17 Desa Gegesik Kidul, Kode Pos. 45164, Kecamatan. Gegesik, Kabupaten Cirebon.

Proses pengelolaan sarana dan prasarana di, yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, dan penghapusan. Perencanaan sarana dan prasarana di SDN 1 Gegesik Kidul diadakan setiap tahun, tepatnya pada saat awal tahun ajaran sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan sekolah. Selanjutnya, untuk pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, maka dilakukan pencairan anggaran dan menentukan bagaimana proses pengadaannya.

Pencairan anggaran dapat dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah mengenai permohonan perencanaan sarana dan prasarana. Sementara itu, sarana dan prasarana diperoleh dengan cara membeli langsung di toko atau langsung membeli di pabrik pembuatan peralatan yang dibutuhkan. Proses inventarisasi dilakukan dengan membuat laporan rekapan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 1 Gegesik Kidul berdasarkan kondisi dan kelayakannya.

Tabel 1.1
Ruang kelas dan jumlah siswa

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
Kelas I	1	14	16	30
Kelas II	1	15	17	32
Kelas III	1	14	17	31
Kelas IV	1	10	20	30
Kelas V	1	11	21	32
Kelas VI	1	13	17	30
Jumlah Total	6	77	108	185

Sumber: saran dan prasarana SDN 1 Gegesik Kidul 2020

Dari data yang diperoleh di atas dapat dilihat bahwa terdapat 6 ruangan kelas mulai dari kelas satu sampai kelas 6. Setiap kelas masing-masing memiliki jumlah siswa di atas 30 siswa.

Tabel 1. 2
Sarana Dalam Ruang Kelas

Kondisi Mebeleur	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
Meja Siswa	145	-	-	145
Kursi Siswa	270	-	-	270
Meja Guru	13	-	-	13
Kursi Guru	13	-	-	13
Lemari	10	-	-	10
Papan Tulis	6	-	-	6
Rak Buku	6	-	-	6

Sumber: saran dan prasarana SDN 1 Gegesik Kidul 2020

Dalam ruangan kelas memiliki sarana yang lengkap seperti meja guru dan meja siswa, kursi guru dan kursi siswa, papan tulis, lemari dan rak buku. Setiap siswa mendapat satu buah kursi dan meja yang diisi oleh Dua orang siswa. Setiap siswa laki-laki dan perempuan duduk sesuai dengan jenis kelamin.

Tabel 1.3
Kondisi bangunan

Kondisi Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
Kelas I	1	-	-	1
Kelas II	1	-	-	1
Kelas III	1	-	-	1
Kelas IV	1	-	-	1
Kelas V	1	-	-	1
Kelas VI	1	-	-	1
Kondisi Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
Ruang UKS	1	-	-	1
Ruang Guru	1	-	-	1
WC	2	-	-	2
Musholla	1	-	-	1
Ruang Kesenian	1	-	-	1

Sumber: saran dan prasarana SDN 1 Gegesik Kidul

Dari data diatas terlihat bahwa setiap kelasnya diperuntungkan sesuai dengan kelasnya masing-masing, ruang guru dan memiliki 2 ruang wc.

Tabel 1.4
Fasilitas pembelajaran

No	Fasilitas Pembelajaran	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	8	Cukup
2	Ruang Guru	1	Cukup
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Cukup
4	Ruang Mushola	1	Cukup
5	Ruang UKS	1	Cukup
6	Ruang Tata Usaha	1	Cukup
7	Halaman Sekolah	1	Cukup
8	Halaman Parkir	1	Cukup
9	Ruang Kesenian	1	Cukup

Sumber: profil SDN 1 Gegesik Kidul

Dari data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa semua sarana dan prasarna dapat menunjukkan pembejaran siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana di SDN 1 Gegesik Kidul, yaitu telah menggunakan semua sarana dan prasarana untuk memperlancar proses pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik. Hal iniberdasarkan pada pendapat Arifin dan Barnawi (Ikawati, 2018) bahwa pemanfaatansarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk memperlancar proses pembelajaran.

Tabel 1.5
Alat pembelajaran

No	Alat Pembelajaran	Jumlah	Kondisi
1	Infokus	2	Sedang

2	KIT IPA	1	Sedang
No	Alat Pembelajaran	Jumlah	Kondisi
3	Leptop	1	Sedang
4	PapanTulis	8	Sedang

Sumber: profil SDN 1 Gegesik Kidul

Pada tabel diatas terlihat bahwa alat pemebalajaran sangat memadai dan mendukung mutu belajar siswa dan mampu meningkatkan prestasi siswa dalam mengikuti perlombaan.

KESIMPULAN

Dari hasil yang diperoleh peneliti mengenai pengolahan sarana dan prasaran dalam SDN 1 Gegesik Kidul memiliki sarana dan prasaran yang sangat memadai dalam proses pembelajaran siswa dilihat dari tabel yang sudah tersedia pada hasil penelitian. Baik dari ruangan kelas, ruangan guru, kondisi bangunan, fasilitas pemebalajaran dan alat pembelajaran untuk meningkatkan mutu belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Artike Jedonmot. 2012. Konsep mutu pendidikan. Di unduh pada tgl 14 juni 2021 pukul 22.00 WIB.
- Arbangi, D. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan - Google Books*.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Mutu_Pendidikan/5KbJDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mutu+pendidikan&printsec=frontcover
- Ikawati, A. (2018). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Produktif di SMKN 3 Makasar. *Eprints Universitas Negeri Makassar*, 1–15.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah - Google Books*.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen_Sarana_dan_Prasarana/UiUuDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sarana+dan+prasarana&printsec=frontcover
- Moleong. 1993. Penelitiankualitatif.